

SKRIPSI

**INVENTARISASI JENIS DAN UKURAN IKAN KAKAP YANG
DIPERDAGANGKAN DI KECAMATAN BENTENG,
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR, SULAWESI SELATAN**

**ALDAWATI WAHAB
L021 19 1046**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**INVENTARISASI JENIS DAN UKURAN IKAN KAKAP YANG
DIPERDAGANGKAN DI KECAMATAN BENTENG,
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR, SULAWESI SELATAN**

**ALDAWATI WAHAB
L021 19 1046**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

INVENTARISASI JENIS DAN UKURAN IKAN KAKAP YANG
DIPERDAGANGKAN DI KECAMATAN BENTENG,
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR, SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh:

ALDAWATI WAHAB
L021191046

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 18 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

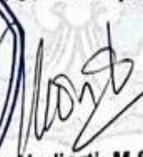

Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc.
NIP. 196801061991032001

Pembimbing Pendamping


Prof. Dr. Ir. Joehamani Tresnati, DEA.
NIP. 196509071989032001



Ketua Program Studi,
Manajemen Sumberdaya Perairan


Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc.
NIP. 196801061991032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldawati Wahab
NIM : L021191046
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul: "Inventarisasi Jenis dan Ukuran Ikan Kakap yang Diperdagangkan di Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan" adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 18 April 2023

Yang menyatakan,



Aldawati Wahab

PERNYATAAN AUTHORSHIP

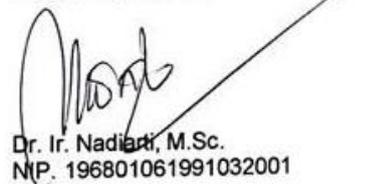
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldawati Wahab
NIM : L021191046
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 18 April 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Ir. Nadiati, M.Sc.
NIP. 196801061991032001

Penulis,



Aldawati Wahab
L021191046

ABSTRAK

Aldawati Wahab, L021191046 “Inventarisasi Jenis dan Ukuran Ikan Kakap yang Diperdagangkan di Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan” dibimbing oleh **Nadiarti** sebagai pembimbing utama dan **Joeharnani Tresnati** Sebagai Pembimbing pendamping.

Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang sangat berkepentingan dalam memanfaatkan sumber daya perikanan dan kelautan khususnya di bidang perikanan tangkap seperti ikan kakap (*Lutjanidae*). Akan tetapi, sampai saat ini belum ada informasi yang jelas mengenai jumlah spesies ikan kakap yang diperdagangkan di Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi jenis ikan kakap dan untuk menentukan distribusi ukuran panjang ikan berdasarkan fase hidup ikan kakap yang diperdagangkan di Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian ini dilaksanakan pada 8 September - 11 Oktober 2022 di Pengepul Awi dan Pengepul Bonea yang ada di Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. Metode yang dilakukan yaitu observasi awal, pengumpulan sampel dengan mengambil gambar setiap jenis ikan kakap, mengidentifikasi setiap spesies dan penghitungan jumlah individu per jenis ikan, menghitung estimasi ukuran panjang ikan, menentukan fase hidup ikan dan analisis data. Hasil penelitian diperoleh 581 individu dari 27 spesies yang terdiri dari delapan genus antara lain *Aphareus*, *Aprion*, *Etelis*, *Lutjanus*, *Macolor*, *Paracaesio*, *Pinjalo* dan *Pristipomoides*. Spesies ikan kakap dengan jumlah individu terbanyak yaitu *Lutjanus gibbus* sedangkan jumlah individu terendah yaitu spesies *L. rusellii*, *L. sebae*, *Macolor niger* dan *Paracaesio brevidentata*. Adapun spesies yang memiliki ukuran dan rentang terbesar yaitu *L. malabaricus* sedangkan spesies yang memiliki ukuran terkecil yaitu *L. bengalensis* dan spesies yang memiliki rentang terkecil yaitu *Pristipomoides multidentis*. Fase hidup ikan kakap muda paling banyak diperdagangkan di Kabupaten Kepulauan Selayar dengan persentase 65%, kemudian disusul ikan dewasa sebanyak 26% dan ikan juvenil sebanyak 9%.

Kata kunci: Kabupaten Kepulauan Selayar, ikan kakap, inventarisasi, ukuran ikan, fase hidup

ABSTRACT

Aldawati Wahab, L021191046 “Inventory of the Species and Sizes of Snapper Traded in Benteng District, Selayar Islands Regency, South Sulawesi” guided by **Nadiarti** as the main supervisor and **Joeharnani Tresnati** as co-supervisor.

Selayar Islands Regency is one of the regencies in South Sulawesi which is very interested in utilizing fisheries and marine resources, especially in the field of capture fisheries such as snapper (Lutjanidae). However, until now there is no clear information regarding the number of snapper species traded in the Selayar Islands Regency. This study aimed to inventory the species of snapper and to determine the length distribution of fish based on the life stages of snapper traded in Benteng District, Selayar Islands Regency. This research was conducted on 8 September - 11 October 2022 at Awi collectors and Bonea collectors in Benteng District, Selayar Islands Regency, South Sulawesi. The method used was initial observation, collecting samples by taking pictures of each species of snapper, identifying each species and counting the number of individuals per type of fish, calculating the estimated length of the fish, determining the life phase of the fish and analyzing the data. The results of the study found 581 individuals from 27 species consisting of eight genera including *Aphareus*, *Aprion*, *Etelis*, *Lutjanus*, *Macolor*, *Paracaesio*, *Pinjalo* and *Pristipomoides*. The snapper species with the highest number of individuals was *Lutjanus gibbus* while the lowest number of individuals were *L. rusellii*, *L. sebae*, *Macolor niger* and *Paracaesio brevidentata*. The species that has the largest size and range was *L. malabaricus* while the species that has the smallest size was *L. bengalensis* and the species that has the smallest range was *Pristipomoides multidentis*. The live phase of juvenile snapper is mostly traded in Selayar Islands Regency with a percentage of 65%, followed by adult fish with 26% and juvenile fish with 9%.

Keywords: Selayar Islands Regency, snapper, inventory, fish size, life stage

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Inventarisasi Jenis dan Ukuran Ikan Kakap yang Diperdagangkan di Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak yang merupakan sumber acuan dalam keberhasilan penyusunan skripsi penelitian ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, baik bantuan moril dan non-moril, yaitu yang terhormat kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Nadiarti, M. Sc selaku Pembimbing Utama dan Ibu Prof. Dr. Ir. Joeharnani Tresnati, DEA. sebagai Pembimbing Pendamping yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran di tengah kesibukannya serta memberikan banyak dorongan dan motivasi demi mendukung selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dr. Ir. Aidah A. Ala Husain, M. Sc dan Bapak Moh. Tauhid Umar, S. Pi, MP. selaku Dosen Penguji dalam seminar hasil penelitian ini yang telah meluangkan waktunya dan memberikan banyak masukan dan arahan agar skripsi ini bisa lebih baik.
3. Seluruh jajaran civitas akademik Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin yang telah membantu dalam proses penyusunan berkas.
4. Orang tua tercinta Alm. Abd. Wahab dan Yuli Susilowati yang selalu setia memberi semangat, motivasi dan selalu mendoakan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu juga banyak memberikan bantuan keuangan untuk segala yang dibutuhkan.
5. Kakak saya tercinta Wahyu Wibowo, S.P. dan Muh. Rivai Wahab, S.Pd. yang selalu memberikan semangat, bantuan dan dorongan demi terselesainya skripsi ini.
6. Teman-teman yang saya sayangi Rismayani, Andi Widya Anugrah, Delfira Natalia, Lutfiah Ramadhani dan Nurhaliza Setya Wijoyo yang telah kebersamai selama di perkuliahan dan senantiasa membantu dan bekerja sama dengan penulis serta memberikan dukungan, motivasi dan afirmasi kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.

7. Kak Andi Rich Ainul Fiqrah dan kak Syandi Saputra yang senantiasa memberi bantuan dan dukungan kepada penulis.
8. Teman seperjuangan sekaligus *partner* penelitian Nurhikmah Apriliyanti yang senantiasa bahu membahu dan bertukar pikiran, berbagi canda, tawa dan duka kepada penulis selama penelitian.
9. Teman-teman KKN 107 Makassar khususnya Hutari Sidik, Rismayani, Andi Dania Triska Fiyanda, Jessica Alvianti dan Rami Sangadji yang telah memberikan dukungan dan bantuan serta semangat kepada penulis.
10. Ibu Husni yang telah memberikan bantuan, motivasi dan semangat kepada penulis selama pelaksanaan penelitian.
11. Teman-teman penelitian kerapu-kakap yang selalu membantu dan memberi semangat serta mau berbagi suka dan tawa selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh teman seperjuangan Manajemen Sumberdaya Perairan 2019 yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi dan doa.
13. Masyarakat beserta Pengepul Ikan di Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar yang telah memberikan bantuan selama pelaksanaan penelitian.

Makassar, 18 April 2023



Aldawati Wahab

BIODATA PENULIS



Aldawati Wahab anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Alm. Bapak Abd. Wahab dan Ibu Yuli Susilowati. Dilahirkan di Tulung Indah, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 30 Januari 2002. Penulis memulai jenjang pendidikan di SDN 167 Tulung Indah pada tahun 2007-2013. Pada tahun 2016 penulis menamatkan sekolah di SMPN 4 Sukamaju, kemudian dilanjutkan ke SMAN 2 Luwu Utara hingga tamat pada tahun 2019. Pada tahun yang sama melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), penulis diterima sebagai mahasiswi di Universitas Hasanuddin Makassar, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Departemen Perikanan Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan. Selama menyandang status sebagai mahasiswi, penulis pernah aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan pernah menjadi Badan Pengurus Harian Keluarga Mahasiswa Profesi Manajemen Sumber Daya Perairan Keluarga Mahasiswa Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin (KMP MSP KEMAPI FIKP UH) periode 2022-2023. penulis menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 107 di Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Untuk memperoleh gelar sarjana perikanan, penulis melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Inventarisasi Jenis dan Ukuran Ikan Kakap yang Diperdagangkan di Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan”.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Kegunaan.....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Klasifikasi Ikan Kakap	3
B. Morfologi Ikan Kakap	3
C. Habitat Ikan Kakap	4
D. Kebiasaan Makan Ikan Kakap	5
E. Ukuran Layak Tangkap Ikan Kakap	5
F. Fase Hidup Ikan	6
III. METODE PENELITIAN	7
A. Waktu dan Tempat	7
B. Alat dan Bahan.....	7
C. Prosedur Penelitian	8
D. Analisis Data	11
IV. HASIL	12
A. Inventarisasi Jenis Ikan Kakap	12
B. Kisaran Panjang Ikan Kakap	14
C. Fase Hidup Ikan Kakap.....	15
IV. PEMBAHASAN	17
A. Inventarisasi Jenis Ikan Kakap	17
B. Kisaran Panjang Ikan Kakap	19
C. Fase Hidup Ikan Kakap.....	20
IV. KESIMPULAN DAN SARAN	22
A. Kesimpulan	22
B. Saran.....	22
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN	27

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Spesies ikan kakap yang diperdagangkan di Kabupaten Kepulauan Selayar..	12

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1.	Peta lokasi Penelitian Pengepul Awi dan Pengepul Bonea di Kelurahan Benteng Selatan dan Benteng Utara, Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan (Sumber: SAS Planet digitasi, 2022)..... 7
2.	Tipe sirip ekor. (A): Bundar (<i>rounded</i>) (B) Berpinggiran tegak (<i>truncate</i>); (C) berbentuk tunggal (<i>emerginate</i>); (D) berbentuk ganda (<i>double emerginate</i>); (E) Bercagak (<i>forked</i>); (F) Bulan sabit (<i>lunate</i>); (G) Baji (<i>wedge shape</i>) (Sumber gambar: Rahardjo, 2020) 8
3.	Berbagai bentuk sirip punggung ikan, (A) Bagian sirip punggung yang berpasangan, (B) Bagian sirip punggung yang tunggal (Sumber: Zulhelmi, 2015)..... 9
4.	Berbagai Bentuk mulut ikan (Sumber: Zulhelmi, 2015). 9
5.	Berbagai corak pada tubuh dan bagian sirip ikan, (A) Penandaan vertikal, tanda garis yang memancar dari mata, bintik Ocellated, bintik pada bagian sirip ikan yang dikelilingi dengan lingkaran, (B) garis horizontal, ditandai dengan bintik-bintik halus, bintik-bintik halus, bintik hitam yang jelas pada bagian sirip ekor, (C) Penandaan diagonal, adanya garis tipis di bagian perut ikan, bercak tidak jelas atau tanda tidakberaturan pada bagian sirip (Sumber: www.koaw.org)..... 9
6.	Jumlah individu ikan kakap yang diperdagangkan di Kabupaten Kepulauan Selayar..... 13
7.	(a) <i>Lutjanus gibbus</i> , (b) <i>L. bohar</i> , (c) <i>Aprion virescens</i> . Spesies ikan kakap yang paling banyak diperdagangkan di Kabupaten Kepulauan Selayar..... 14
8.	(a) <i>Lutjanus rusellii</i> , (b) <i>L. sebae</i> , (c) <i>Macolor niger</i> , (d) <i>Paracaesio brevidentata</i> . Spesies ikan kakap yang paling sedikit diperdagangkan di Kabupaten Kepulauan Selayar..... 14
9.	<i>Boxplot</i> yang menggambarkan kisaran ukuran panjang dan sebaran spesies ikan kakap yang diperdagangkan di Kabupaten Kepulauan Selayar..... 15
10.	(a) <i>Lutjanus malabaricus</i> , spesies yang memiliki ukuran dan rentang terbesar, (b) <i>L. bengalensis</i> , spesies yang memiliki ukuran terkecil, (c) <i>Pristipomoides multidentis</i> , spesies yang memiliki rentang terkecil..... 15
11.	Fase hidup spesies ikan kakap yang diperdagangkan di Kabupaten Kepulauan Selayar..... 16

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Dokumentasi pengambilan sampel dan kondisi Pengepul Awi dan Pengepul Bonea di Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar.....	28
2. Jenis, jumlah dan presentase spesies ikan kakap yang diperdagangkan di Kabupaten Kepulauan Selayar.....	30
3. Kisaran ukuran panjang spesies ikan kakap yang diperdagangkan di Kabupaten Kepulauan Selayar.....	31
4. Distribusi ukuran panjang berdasarkan fase hidup ikan kakap yang diperdagangkan di Kabupaten Kepulauan Selayar.....	32

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di ujung selatan Sulawesi Selatan dengan ibu kota kabupaten terletak di Kota Benteng. Secara geografis, Kabupaten Kepulauan Selayar berada pada koordinat 5°42' - 7°35' Lintang Selatan dan 120°15' - 122°30' Bujur Timur yang berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba dan Teluk Bone di sebelah utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur di sebelah selatan, Laut Flores dan Selat Makassar di sebelah barat dan Laut Flores (Provinsi Nusa Tenggara Timur) di sebelah timur dan memanjang dari utara ke selatan. Sebagai kabupaten kepulauan dengan keunggulan pada sektor perikanan dan kelautan, kabupaten ini sangat berkepentingan dalam memanfaatkan sumber daya perikanan dan kelautan secara berkelanjutan khususnya di bidang perikanan tangkap (Lisdawati *et al.*, 2016).

Salah satu kecamatan di Kabupaten Kepulauan Selayar yang penduduknya berprofesi sebagai nelayan dan mengolah hasil perikanannya sendiri adalah Kecamatan Benteng. Di kecamatan tersebut terdapat beberapa tempat pengepul ikan yang dapat mempermudah akses untuk memperoleh ikan. Wilayah lautan Kabupaten Selayar mempunyai sumber daya perikanan yang melimpah, yaitu potensi ikan pelagis 6.380 ton/tahun dan potensi ikan demersal 11.309 ton/tahun. Salah satu sumber daya perikanan demersal yang banyak ditangkap oleh para nelayan setempat yaitu ikan kakap (Kantun & Askaman, 2018).

Ikan kakap merupakan salah satu jenis ikan demersal yang mempunyai nilai ekonomis tinggi (Sriati, 2011). Ikan kakap termasuk ikan karnivora yang mempunyai pasar ekspor yang luas di antaranya seperti Amerika, Eropa, Malaysia, dan Thailand (Raya *et al.*, 2013). Di seluruh perairan Indonesia terdapat 47 jenis ikan kakap famili Lutjanidae yang terdiri dari sembilan genus (White *et al.*, 2013), 33 jenis di antaranya merupakan ikan kakap genus *Lutjanus* yang juga tersebar di perairan Indonesia (Oktaviyani, 2018). Ikan kakap adalah ikan yang dalam hidupnya selalu berkelompok di daerah dasar-dasar karang atau terumbu karang sehingga lebih memudahkan dalam proses penangkapan (Kantun & Askaman, 2018). Ikan kakap atau *snappers* merupakan sumber daya ikan yang penting, baik secara komersial maupun rekreasi. Pada umumnya, ikan kakap dimanfaatkan sebagai ikan konsumsi, dijual dalam bentuk segar atau *fillet*. Selain itu, jenis ikan ini juga dijadikan sebagai ikan target dalam wisata pancing di beberapa perairan Indonesia (Oktaviyani, 2018).

Ketergantungan yang tinggi negara-negara Asia Tenggara khususnya Indonesia terhadap sumber daya laut mengakibatkan nelayan ingin menangkap ikan dalam jumlah yang banyak melalui cara yang mudah yaitu dengan cara merusak (*destructive fishing*) dimana hal ini melanggar pada kode etik perikanan yang tidak bertanggung jawab atas akibat yang akan ditimbulkan oleh perbuatannya terhadap ekosistem laut, hal yang paling umum dilakukan yaitu *illegal fishing*. Kegiatan *illegal fishing* telah menjadi hal yang tidak dapat dihindari lagi, dimana Kabupaten Selayar sendiri adalah daerah kepulauan yang mempunyai potensi hayati yang sangat menjamini. Hal inilah yang menjadi pemicu terjadinya kegiatan *illegal fishing* itu sendiri (Ayu *et al.*, 2017).

Hingga saat ini, pencatatan data produksi perikanan tangkap untuk ikan kakap masih sangat terbatas pada jenis tertentu atau disatukan menjadi satu kelompok. Hal ini disebabkan oleh sulitnya identifikasi di lapangan atau pada saat pendaratan dilakukan bersamaan dengan jenis ikan lainnya (Oktaviyani, 2018). Sampai saat ini, informasi mengenai jumlah spesies ikan kakap di Sulawesi Selatan khususnya di Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar belum jelas serta belum adanya penelitian mengenai inventarisasi jenis dan ukuran ikan kakap di Kabupaten Kepulauan Selayar. Sebagai upaya untuk mengendalikan penangkapan ikan kakap di Kabupaten Kepulauan Selayar, diperlukan pengetahuan mengenai inventarisasi jenis-jenis ikan kakap dan pengelompokan ikan berdasarkan ukuran yang telah dieksploitasi guna mempermudah pengelolaan per spesiesnya dimana setiap spesies ikan kakap memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga memerlukan kebijakan pengelolaan yang berbeda juga.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilaksanakan penelitian mengenai inventarisasi jenis-jenis dan ukuran ikan kakap yang diperdagangkan di Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan sebagai informasi awal data jenis ikan kakap untuk pengelolaan perikanan kakap di Kabupaten Kepulauan Selayar.

B. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginventarisasi jenis ikan kakap dan untuk menentukan distribusi ukuran panjang ikan berdasarkan fase hidup ikan kakap yang diperdagangkan di Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar.

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi awal mengenai jenis-jenis ikan kakap yang diperdagangkan di Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Klasifikasi Ikan Kakap

Klasifikasi ikan kakap (*Lutjanus*) berdasarkan *World Register of Marine Species* (WoRMS) (2022) adalah sebagai berikut:

Kingdom : Animalia
Phylum : Chordata
Subphylum : Vertebrata
Class : Pisces
Subclass : Teleostei
Order : Percomorphi
Family : Lutjanidae
Genus : *Aphareus, Aprion, Etelis, Lutjanus, Macolor, Paracaesio, Pinjalo, Pristipomoides, Symphorus.*

B. Morfologi Ikan Kakap

Ikan kakap genus *Lutjanus* memiliki ciri utama yaitu mempunyai badan yang pipih, punggung lebih tinggi dan kepala agak lancip. Matanya berukuran sedang dan mengarah lebih dekat pada profil kepala bagian atas dibandingkan profil bagian bawahnya. Profil kepala bagian atasnya membulat sampai agak condong atau miring, kemudian untuk profil kepala bagian bawahnya berbentuk rata. Karakteristik utama lainnya ialah mempunyai mulut besar dan letaknya di ujung depan kepala (terminal). Beberapa gigi taring, seperti gigi kaninus biasanya hadir di ujung rahang anterior. Selain pada rahang, gigi juga ditemukan di bagian vomer dan palatin (Oktaviyani, 2018).

Ikan kakap mempunyai warna yang sangat bervariasi, seperti warna kuning, merah, merah muda, dan warna lainnya. Pola atau corak pada genus *Lutjanus* juga beragam seperti garis, bercak-bercak, bercak besar dan sebagainya. Sisik pada ikan ini berukuran kecil sampai sedang dan masuk ke dalam tipe *ctenoid*. Gurat sisinya juga lengkap dan tidak terputus, dari belakang operkulum hingga ke dekat sirip ekor. Genus *Lutjanus* mempunyai sirip punggung 10 sampai 12 duri keras, serta 11-16 duri lemah, kemudian sirip dubur terdiri dari 3 duri keras dan 7-11 duri lemah. Pada tulang lengkung insang pertama mempunyai kurang dari sama dengan 20 tapis insang (Oktaviyani, 2018).

Salah satu spesies ikan kakap merah yang banyak ditemukan ialah *Lutjanus gibbus*. Ikan kakap merah ini mempunyai nama umum *humpback red snapper* dan

nama lokal di Banten disebut sebagai ikan kiki. *L. gibbus* mempunyai panjang maksimum mencapai 500 mm, namun umumnya 350 mm. Spesies kakap merah ini bisa dibedakan dari genus *Lutjanus* lainnya dengan ciri khusus yaitu badannya mempunyai warna merah menyala atau merah kecoklatan, gigi vomer membentuk huruf V terbalik, sirip ekornya melebar dan berbentuk cagak yang dalam (*deeply forked*), kemudian lempengan sirip ekor bagian atasnya bulat dan lebih besar dibandingkan bagian bawahnya. *L. gibbus* biasanya mendiami perairan berbatu, berkarang dan sedikit berlumpur (Prihatiningsih *et al.*, 2017).

C. Habitat dan Penyebaran Ikan Kakap

Ikan kakap genus *Lutjanus* sebagian besar hidup di sekitar kawasan terumbu karang dan termasuk ikan demersal yang hidup di dasar perairan atau dekat dengan dasar perairan (Sri & Kamlasi, 2019). Ikan kakap hidupnya berkelompok, baik dalam jumlah besar maupun kecil serta terkadang hidupnya soliter. Jenis ikan kakap yang benar-benar hidup soliter antara lain yaitu *L. rivulatus*, *L. sebae* dan *L. timorensis* (Oktaviyani, 2018). Daerah persebaran ikan kakap mencakup seluruh wilayah tropis, seperti di sebelah barat Samudra Pasifik, sebelah timur Samudra Hindia, Caledonia Baru dan Pulau Gilbert sampai ke selatan India dan perairan Jepang (Oktaviyani & Kurniawan, 2017). Adapun penyebaran ikan kakap di wilayah perairan Indonesia meliputi Laut Jawa, Kepulauan Karimunjawa, Selat Sunda, selatan Jawa, selatan/barat Kalimantan, timur Kalimantan, Perairan Sulawesi, Kepulauan Natuna, Kepulauan Lingga dan Kepulauan Riau lainnya pada kedalaman 30-100 meter (Prihatiningsih *et al.*, 2017).

Ikan kakap merah merupakan salah satu jenis ikan demersal bernilai ekonomis penting yang banyak tertangkap di sekitar perairan Indonesia (Prihatiningsih *et al.*, 2017). Jenis ikan ini biasanya tertangkap di sekitar perairan paparan (*continental shelf*). Beberapa jenis di antaranya berada pada habitat sekitar perairan yang sedikit berkarang (Rikza *et al.*, 2013). Ikan kakap merah adalah ikan dasar yang selalu berkelompok menempati karang, tandes, atau rumpon (Mulyani & Farida, 2012).

Ikan kakap merah memiliki habitat yang luas. Ikan ini dapat hidup di perairan tropis dan sub-tropis, pada kedalaman sekitar 100 meter dengan habitat terumbu karang dan juga dasar perairan berpasir. Juvenilnya dapat ditemui pada perairan teluk yang dangkal, laguna atau terumbu karang dan terkadang dapat pula ditemui pada perairan payau. Ikan yang sudah dewasa, yang sudah lebih dari 18 inchi (45,72 cm), akan beruaya ke perairan yang lebih dalam selama musim panas dan beruaya kembali ke perairan yang lebih dangkal pada musim dingin. Ikan dewasa tersebut

dapat bersifat soliter maupun berkelompok dengan yang seukuran (Melianawati & Aryati, 2012) .

D. Kebiasaan Makan Ikan Kakap

Ikan kakap adalah predator yang aktif mencari makan pada malam hari dan dikategorikan sebagai ikan karnivora, yaitu pemakan daging. Makanan kelompok ikan kakap antara lain yaitu ikan, krustasea (udang, kepiting, lobster, stomatopoda), moluska (gastropoda, cephalopoda) dan urochordata pelagis (Oktaviyani, 2018).

Ikan kakap dikatakan sebagai ikan karnivora karena hal ini mengacu pada struktur anatomi ikan. Hal tersebut dicirikan dengan tapis insang sedikit pendek, kaku dan jarang; rongga mulut bergigi kuat dan tajam; lambung berbentuk tabung; dan ususnya pendek. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, kebiasaan makanan ikan kakap merah pada setiap bulannya memperlihatkan persentasi yang tidak terlalu berbeda yaitu didominasi oleh ikan dan kepiting. Hal ini diperkirakan berkaitan dengan morfologi ikan dimana ikan kakap merah yang mendiami di dasar perairan yang dicirikan dengan mata, bukaan mulut, bentuk gigi, bentuk lambung, lemak dalam perut dan *otolith* ikan yang ukurannya besar untuk dapat beradaptasi dan mencari makan di dasar perairan. Oleh karena itu, makanannya adalah ikan-ikan demersal dan krustasea (Prihatiningsih *et al.*, 2017).

Adapun cara makan ikan kakap yaitu dengan menyergap mangsa dari balik karang tempat persembunyiannya. Ikan kakap sebenarnya mempunyai beberapa sifat yang menguntungkan untuk usaha budidaya, di antaranya yaitu mempunyai pertumbuhan yang relatif cepat, toleran terhadap kekeruhan dan salinitas, sifat kanibalismenya rendah, relatif tahan terhadap penyakit, dapat dipelihara dalam kepadatan yang tinggi serta mempunyai respon baik terhadap pakan buatan (Melianawati & Aryati, 2012).

E. Ukuran Layak Tangkap Ikan Kakap

Perkiraan tingkat kedewasaan ikan oleh para ahli biologi perikanan biasanya menggunakan kisaran ukuran panjang ikan untuk merekomendasikan ukuran ikan yang layak tangkap. Artinya, beberapa jenis ikan tertentu dengan ukuran optimum saat tertangkap paling tidak telah melewati satu kali masa reproduksinya (Matrutty, 2011). Ikan layak tangkap didefinisikan sebagai ikan yang memiliki ukuran lebih besar atau sama dengan panjang pertama kali ikan matang gonad (*length at first maturity*, L_m) (Sariato *et al.*, 2016). Ukuran *length at first maturity* (LM) dapat diperoleh dari metadata *Fishbase*.

Secara umum terdapat hubungan antara tingkat kematangan gonad dengan ukuran panjang ikan. Semakin besar ukuran ikan semakin berkembang juga tingkat kematangan gonadnya. Tingkat kematangan gonad juga mempengaruhi indeks kematangan gonad, yaitu semakin matang gonad ikan maka semakin tinggi pula indeks kematangan gonadnya. Adapun ciri-ciri ikan yang telah matang gonad yaitu ovari dan testisnya $\frac{2}{3}$ sampai memenuhi rongga tubuh. Ovarinya berwarna merah jambu atau oranye dengan pembuluh darah yang dapat dilihat jelas di permukaannya, dan terlihat telur yang masak serta tembus cahaya. Adapun testisnya berwarna keputih-putihan atau krem dan lembut. Adapun perbandingan antara panjang ikan pertama kali tertangkap (L_c) dan ukuran ikan pertama kali matang gonad (L_m) adalah salah satu tindakan untuk menghindari terjadinya tangkap lebih (*overfishing*) yaitu menangkap ikan pada ukuran yang optimum atau ukuran ikan yang melebihi ukuran ikan yang pertama kali matang gonad (Wujdi *et al.*, 2013). Adapun jenis ikan kakap yang banyak diperdagangkan yaitu *Lutjanus malabaricus* dengan panjang layak tangkap: 54-57,6 cm, *L. bohar*: 39-42,9 cm, *L. sebae*: 49-54,2 cm, *Pristipomoides multidentis*: 35-50 cm dan *P. filamentosus*: 37-52,0 cm (WWF Indonesia, 2015).

F. Fase Hidup Ikan

Fase hidup ikan terbagi menjadi tiga kelompok yaitu *juvenile* (juwana), *subadults* (ikan muda) dan *adults* (dewasa). Apabila panjang ikan $< \frac{1}{3}$ dari panjang maksimum ikan dikategorikan sebagai *juvenile*, panjang ikan $\frac{1}{3}$ - $\frac{2}{3}$ dari panjang maksimum dikategorikan sebagai *subadults* dan panjang ikan $> \frac{2}{3}$ dari panjang maksimum dikategorikan sebagai *adults* (Nagelkerken & Van Der Velde, 2002; Nadiarti *et al.*, 2015). Definisi juvenil secara umum adalah perkembangan kehidupan ikan yang dimulai setelah menetasnya telur hingga menjadi dewasa melalui proses metamorfosis (Nastiti & Fitriyanto, 2018). Juvenil merupakan ikan dengan ukuran lebih kecil dari ukuran pertama kali matang gonad. Pada fase ikan muda belum sepenuhnya mengalami perkembangan pada organ tubuhnya dan menandakan mulainya proses metamorfosis. Pada fase ikan dewasa memiliki organ yang mulai matang dan struktur tubuhnya telah berfungsi sempurna (Hamimi, 2021).